

**HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN *ONSET* LAKTASI PADA IBU
POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Hepy Novitasari
201410104053**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN *ONSET* LAKTASI PADA IBU
POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Hepy Novitasari
201410104053

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 10-07-2015

TandaTangan : 

HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN *ONSET* LAKTASI PADA IBU *POSTPARTUM* DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Hepy Novitasari² Retno Mawarti³

INTISARI

Latar Belakang : Pemberian ASI pada masa-masa awal sangat dianjurkan karena memberikan manfaat kesehatan untuk ibu dan bayi. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pemberian ASI Eksklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gagalnya pemberian ASI Eksklusif karena keterlambatan onset laktasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi onset laktasi adalah umur ibu.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

Metode : Desain penelitian dengan survey analitik. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *kohort prospective*. Teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 50 responden ibu *postpartum*. Uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*.

Hasil : Berdasarkan penelitian didapatkan umur ibu tidak berisiko sebanyak 23 responden, umur berisiko sebanyak 27 responden. Onset laktasi cepat sebanyak 34 responden, onset laktasi lambat sebanyak 16 responden. Hasil uji *Chi-Square* sebesar 4,177 dan nilai p value ($0,041 < 0,05$) dengan *Coefficient Contingency* 0,278.

Simpulan : Ada hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 dengan tingkat hubungannya lemah.

Saran : Ibu *postpartum* diharapkan mempersiapkan dirinya dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, nifas serta menyusui dengan baik sehingga umur tidak berisiko dapat terjadi *onset* laktasi cepat.

Kata kunci : Umur ibu, *Onset* laktasi, *postpartum*

Kepustakaan : 29 buku (2005-2014), 8 jurnal, Al- Qur'an dan Hadist

Jumlah Halaman : xiv halaman, 65 halaman, 7 tabel, 3 gambar, 11 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN MOTHERS AGE AND ONSET LACTATION AMONG POSTPARTUM MOTHER PKU MUHAMMADIYAH OF YOGYAKARTA HOSPITAL¹

Hepy Novitasari² Retno Mawarti³

ABSTRACT

Background: Breastfeeding in the early days give a health benefits for mother and baby. One of the efforts that is exclusive breastfeeding. Eaelier researches showed that the failure of giving the exclusive breastfeeding is due the lateness of onset lactation. One of the factors that effect onset lactation is mothers age.

Objective: The research was to determine the correlation between mothers' age and onset lactation in post partum mother at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital in year 2015.

Method: The research design is analytical survey. Quantitative approach with *Kohort Prospective* design was used in this research. The sample was taken by using purposive sampling. The number of respondents was 50 post partum mothers. The data were analyzed by using chi-square.

Result: Based on the research, there were 23 respondents whose ages were not in risk and 27 respondents whose ages were in risk of lactation onset. Fast lactation onset reached 34 respondents while slow lactation onset reached 16 respondents. The result of Chi-Square test was 4.177 and P value (0.041-0.05) with coefficient contingency 0.278.

Conclusion: There is a correlation between mothers age and onset lactation mothers at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital in year 2015 with weak relationship degree.

Suggestion: Postpartum mother is hopefully can prepare themselves to face pregnancy, childbirth, postpartum and lactation so that their age will not affect the fast lactation onset.

Keywords : mother age, onset lactation, postpartum
Literature : 29 books (2005-2014), 8 journals, Al-Qur'an and Hadist
Number of pages : vix, 65 pages, 7 tables, 3 pictures, 11 attachments

¹ Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisiyiah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisiyiah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Di Indonesia, setiap tahun ada 4.608.000 bayi lahir hidup, dari jumlah itu sebanyak 100.454 meninggal sebelum berusia sebulan. Itu berarti 275 neonatal meninggal setiap hari atau sekitar 184 neonatal dini meninggal. Angka kematian bayi yang tinggi, tidak hanya terjadi pada neonatal dini saja. Angka kematian bayi berumur kurang dari setahun pun masih tinggi (Komalasari, 2007).

Penyebab tingginya angka kematian bayi berusia kurang dari setahun di Indonesia secara langsung disebabkan oleh faktor medis, yakni bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) kurang dari 2.500 gram, asfiksia (kesulitan bernapas) yang antara lain disebabkan lilitan tali pusat, infeksi, dan hipotermi (suhu tubuh menurun). Faktor ibu juga dapat menjadi penyebab langsung kematian bayi misalnya (terlalu muda dan terlalu tua), jumlah anak, jarak kelahiran anak, salah persepsi tentang kolostrum (ASI yang keluar pada hari pertama sampai ketiga setelah ibu melahirkan) dan pemberian ASI yang tidak tepat (Komalasari, 2007).

Pemberian ASI pada masa-masa awal sangat dianjurkan karena memberikan manfaat kesehatan untuk ibu dan bayi. Pada masa tersebut, ibu dan bayi belajar menyusui pada 1 jam pertama bayi akan belajar menyusui atau membiasakan menghisap puting susu dan mempersiapkan ibu memproduksi ASI kolostrum (Gupta, 2007). Proses menyusui tidak selalu berjalan mulus dan onset menyusui akan lebih lambat, ada berbagai kendala menghalangi atau menyulitkan proses menyusui terutama jika pengalaman pertama ibu dengan usia masih muda dengan pengetahuan yang rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu psikologis, umur, paritas, makanan ibu (Atikah dan Siti, 2009). Usia ibu merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi.

Kebijakan pemerintah dalam Draft RUU tentang Hukum Materiil Peradilan Agama Bidang Perkawinan mengusulkan batas usia minimum yang diperbolehkan untuk menikah adalah 18 tahun, baik bagi pria maupun wanita. Bidan memiliki kemandirian untuk melakukan asuhan dalam standar pelayanan kesehatan yaitu sesuai dengan standar 14 penanganan pada dua jam pertama setelah persalinan. Dalam standar tersebut bidan mempromosikan perawatan ibu dan bayi yang bersih dan aman selama persalinan kala empat untuk memulihkan kesehatan ibu dan bayi. Meningkatkan asuhan sayang ibu dan sayang bayi. Memulai pemberian ASI dalam waktu 1 jam pertama setelah persalinan dan mendukung terjadinya ikatan batin antara ibu dan bayinya (IBI, 2006).

Berdasarkan ayat al-Qur'an Q.S Al-Baqarah 233, yang harus dilakukan ibu ke anaknya yang utama dan utama adalah memberi ASI (Air Susu Ibu), sesuai dengan firman Allah SWT:

Para ibu hendaknya menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan... (QS. Al-Baqarah:233).

Dapat disimpulkan, penjelasan dalam syariat tentang pemberian ASI yang sempurna adalah selama dua tahun. Namun, bukan berarti cukup diberikan ASI saja selama dua tahun tanpa tambahan makanan yang lainnya. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan tanpa diberikan tambahan

makanan/minuman apapun. Setelah usia 6 bulan, baru mulai ditambahkan makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan bahwa jumlah ibu yang melahirkan dari bulan Januari sampai Desember 2014 berjumlah 741 ibu *postpartum*. Jumlah ibu yang melahirkan di RS rata-rata pada usia reproduktif (20-35 tahun).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah penelitian “ Adakah hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015?”. Tujuan penelitian secara umum yaitu diketahuinya hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015. Tujuan khusus penelitian ini yaitu diketahuinya umur ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015, diketahuinya *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015, diketahuinya keeratan hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan survey analitik yaitu untuk menganalisis hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *post partum*. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum*, dengan menggunakan rancangan penelitian *cohort prospective* yaitu mengikuti efek kejadian dari *onset* laktasi dengan teknik purposive sampling analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Alat pengumpulan data yaitu dengan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 9 Maret 2015 sampai 20 Mei 2015 didapatkan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 dengan analisis uji *Chi Square*.

Hasil analisis data univariabel menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah dalam kategori umur berisiko yaitu <20 tahun dan >30 tahun sebanyak 27 responden (54,0%) dan responden dengan umur tidak berisiko antara 20-30 tahun sebanyak 23 responden (46,0%) dari total responden sebanyak 50 responden. Hasil analisis data univariabel menunjukkan bahwa *onset* laktasi pada ibu *postpartum* sebagian besar yaitu mengalami *onset* laktasi cepat sebanyak 34 responden (68,0 %) sedangkan ibu *postpartum* yang mengalami *onset* laktasi lambat sebanyak 16 responden (32,0%) dari total sebanyak 50 responden.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p=0,041 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan *onset* laktasi pada ibu *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 dengan keeratan hubungan lemah. Menurut penelitian Rivers dkk (2010) menunjukkan bahwa umur >30 tahun secara signifikan dapat menyebabkan keterlambatan *onset* laktasi. Umur yang lebih tua memiliki faktor resiko intoleransi kadar karbohidrat selama kehamilan (Lain, 2007). Menurut Lain (2007) menyatakan bahwa

Intoleran karbohidrat selama kehamilan dapat mengakibatkan kadar gula ibu meningkat sehingga dapat meningkatkan *Body Mass Indeks* (BMI) ibu yang *overweight* akan menyebabkan penurunan kadar progesterone segera setelah plasenta lahir, sehingga menghambat produksi prolaktin.

Ibu *postpartum* yang dalam *Body Mass Indeks* (BMI) normal setelah keluarnya plasenta menyebabkan turunya hormon progesterone, estrogen, dan *Human Placenta Lactogen* (HPL) secara tiba-tiba, tetapi hormone prolaktin tetap tinggi. Hal ini menyebabkan produksi ASI besar-besaran yang dikenal dengan dengan fase laktogenesis II. Hal ini sesuai dengan penelitian didapatkan bahwa IMT normal pada ibu *postpartum* sebanyak 30 responden (60,0%) dan IMT *overweight* sebanyak 20 responden (40,0%), sehingga banyak responden yang mengalami *onset* laktasi cepat.

Hasil penelitian ini terdapat 12 responden (24,0%) yang mengalami *onset* laktasi lambat pada umur berisiko yaitu <20 tahun dan >30 tahun dan sebanyak 15 responden (30,0%) yang mengalami *onset* laktasi cepat. Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah paritas, dan kecemasan ibu. Keterlambatan *onset* laktasi pada umur ibu berisiko dapat disebabkan karena paritas ibu. Pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI pada hari keempat setelah melahirkan lebih tinggi dibanding ibu yang melahirkan pertama kali (Nugroho, 2011). Keterlambatan *onset* laktasi pada ibu dengan umur berisiko <20 tahun dan >30 tahun hal ini juga bisa disebabkan karena faktor kecemasan dari ibu. Umur ibu yang <20 tahun secara psikologis masih berada pada tahapan remaja akhir sehingga masih tahap pencarian jati diri. Hal ini berhubungan dengan bagaimana persepsi ibu terhadap proses kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, sehingga ibu akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ditemukan sebanyak 4 responden (8,0%) mengalami *onset* laktasi lambat pada umur ibu tidak berisiko yaitu umur 20-30 tahun dan sebanyak 19 responden (38,0%) yang mengalami *onset* laktasi cepat. Umur ibu merupakan merupakan salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi. Namun, secara kesehatan reproduktif seseorang akan mampu bereproduksi sehat (dalam hal ini hamil, bersalin, nifas) adalah pada usia 20 tahun sampai dengan 35 tahun (Mufdilah, dkk, 2012). Sebaliknya menurut Rivers dkk (2010) bahwa umur yang dapat mempercepat terjadinya *onset* laktasi adalah antara 20-30 tahun. Pada umur tersebut organ-organ reproduksi berkembang secara sempurna dan mengalami kematangan yang baik.

Menurut Haruskcha (2005) *onset* laktasi yang telambat akan mengakibatkan kegagalan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi. Islam menjelaskan bahwa pemberian ASI yang sempurna adalah selama dua tahun. Namun bukan berarti cukup diberikan ASI saja selama dua tahun melainkan selama 6 bulan ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI disesuaikan dengan usia dan perkembangan bayi.

SIMPULAN

Umur pada ibu postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 sebagian besar dalam kategori umur berisiko yaitu <20 tahun dan >30 tahun sebanyak 27 (54,0%) responden dan umur tidak berisiko yaitu umur 20-30 tahun sebanyak 23 (46,0%). *Onset* laktasi pada ibu post partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 sebagian besar yaitu mengalami *onset* laktasi cepat sebanyak 34 (68,0%) responden sedangkan yang mengalami *onset* laktasi lambat sebanyak 16 (32,0%) responden. Terdapat hubungan antara umur ibu dengan onset laktasi dengan nilai Asymp. Sign $0,041 < \alpha = 0,05$.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan seorang ibu dapat mempersiapkan dirinya dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, nifas serta menyusui, sehingga pengeluaran ASI secara lambat dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surah Al-Baqarah 1:233

Atikah dan Siti. (2009) *Buku ajar gizi jilid 2, gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta: EGC.

Gupta, A. (2007) *Tujuan Inisiasi Menyusu Dini*.

Hruschka, D.J., Sellen, D.W., Stein, A.D., Martorell, R. (2005) *Delayed Onset of lactation and Risk of Ending Full Breast-Fedding Early in Rural Guatemala*. The Journal of Nutrition, 133: 2592-2599.

Ikatan Bidan Indonesia. (2006) *Buku 1 Standar Pelayanan Kebidanan*. Digandakan oleh Pengurus Daerah IBI DIY

Komalasari. (2007) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Insist Yogyakarta

Lain, K.Y., Catalano, P.M. (2007) *Metabolic Changes in Pregnancy Clin Obesed Gymool*, 50, 938-948.

Mufdilah, Satriyandari, Yekti, Isna, Latifah H, Muchsin, Achmad K. (2010) *Kebidanan dalam Islam*. Yogyakarta: Quantum Sinerigis Media

Nugroho. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika

Rivers, L.A.N., Chantry, C.J Peerson, J.M., Cohen, R.J, & Dewey, K.G. (2010) *Delayed Onset of Lactogenesis Among First-Time Mother is Related to Maternal Obesity and Factors Associated with Ineffective Breastfeeding*. Am J Clin Nutr, 92, 574-584